

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

EFITRI SIREGAR

NPM: 1505170687



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pada Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **EFIRI SIREGAR**
N.P.M : **1505170687**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2014-2018**

Dinyatakan : **(C/B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si, QIA., Ak., CA., CPA.)

Penguji II

(SUKMA LESMANA, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(JUMIRIN, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : EFITRI SIREGAR
N.P.M : 1505170687
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA (BEI) PADA PERIODE 2014-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


(JUMIRIN, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : EFITRI SIREGAR
NPM : 1505170687
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 09 Maret 2019
Pembuat Pernyataan



Efitri Siregar
EFITRI SIREGAR

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

EFITRI SIREGAR. NPM : 1505170687. PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2013-2018.

Profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Agar dapat memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negative yang akan timbul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *return on assets*, pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets*, serta pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2018.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan otomotif, sedangkan sampel sebanyak 11 perusahaan. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun yakni dimulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the social Science*) versi 22.00 *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas ada pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Dan perputaran piutang secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dan hasil koefisien determinasi sebesar 19,0% perputaran kas dan perputaran piutang memberikan kontribusi pengaruh terhadap *return on assets* dan 81,0% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, *Return On Assets*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan serta kemudahan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam penulis tujukan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu mengembangkan ajaran Islam di muka bumi dan memikirkan keselamatan umatnya bahkan sampai ajal menjemputnya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapat syafa'atnya di akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **"PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2014-2018"** yang di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis menyadari keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dukungan, dorongan, bimbingan, motivasi, nasehat yang telah di dapatkan oleh penulis dari semua pihak.

Dalam pembuatan, skripsi ini, penulis tidak sendiri karena penulis mendapat bantuan, masukan, bimbingan, dan support yang sangat berharga dari

berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan praktek kerja dan laporan praktek kerja ini dengan baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya dan layak nya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda saya tercinta **Sori Monang Siregar** yang selalu menasehati dan membimbing penulis untuk selalu taat kepada Allah SWT agar penulis selalu mendapatkan ridho dari-Nya atas semua yang penulis kerjakan.
2. Ibunda saya tercinta **Saliyem Sitorus** yang sudah melahirkan dan membesarkan penulis serta selalu memberikan dukungan, nasihat-nasihat, serta tiada hentinya memanjatkan doa kepada Allah SWT agar penulis selalu mendapatkan ridho dari-Nya.
3. Kakak saya tercinta **Ita Agustina Siegar** dan **Melisa Siregar** yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan kepada penulis.
4. Seseorang yang istimewa **Asfian Manurung** atas kasih sayang dan doa yang tiada henti diberikan kepada penulis
5. Bapak **Dr. Agussani, M.Ap**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **H. Januri, S.E., M.M., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Ade Gunawan, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu **Fitriani Saragih, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

10. Ibu **Zulia Hanum, S.E., M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak **Jumirin, S.E, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Seluruh dosen dan segenap Staff Biro Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Kepada Teman-teman saya tersayang **Rizqa Walidain Harahap, Harley Agustian, Lisa Pertiwi, Ngkasah Duma Sinaga, Afini Febriani Laili, Lely Handayani Siregar dan Siti Herlina** yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
14. Seluruh teman seperjuangan di kelas Akuntansi I Pagi stambuk 2015.
15. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam penyampaian bahasa dan kata maupun dalam hal penyajian dapat bermanfaat bagi siapapun khususnya pembaca dan semua pihak yang membutuhkan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat.

Aminn ya Rabbal' Alamin

Medan, Januari 2019

Penulis,

EFITRI SIREGAR
1505170687

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Uraian Teori.....	12
2.1.1 Perputaran Kas	12
a. Pengertian Perputaran Kas	12
b. Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas	13
c. Tujuan dan Manfaat Perputaran Kas	14
d. Pengukuran Perputaran Kas	15
2.1.2 Perputaran Piutang	16
a. Pengertian Perputaran Piutang	16
b. Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang.....	17
c. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang	19
d. Pengukuran Perputaran Piutang	19
2.1.3 Profitabilitas	21

a. Pengertian Profitabilitas (ROA)	21
b. Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA).....	22
c. Tujuan dan Manfaat Return On Assets (ROA)	24
d. Pengukuran Return On Assets (ROA)	25
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.3.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA)...	27
2.3.2 Pengaruh Piutang terhadap Profitabilitas (ROA).....	29
2.3.3 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)	30
2.4 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	34
3.4 Populasi dan Sampel	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisa Data	36

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel.I.1 Perputaran Kas.....	4
Tabel.I.2 Perputaran Piutang.....	6
Tabel.I.3 Profitabilitas (ROA)	7
Tabel.II.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	26
Tabel.III.1 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel.III.2 Populasi Penelitian	35
Tabel.III.3 Sampel Penelitian.....	36
Tabel.III.3 Uji Autokorelasi	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA).....	29
Gambar II.2 Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA).....	31
Gambar II.3 Kerangka Konseptual	32
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	40
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri otomotif saat ini berkembang dengan pesat terutama di kota-kota besar, hal ini mengingat kebutuhan alat dalam menjalani kegiatan sehari-hari dengan mobilitas yang sangat tinggi. Brand yang bersaing dalam industri ini pun juga tidak sedikit. Seiring dengan perkembangan jaman dan semakin meningkatnya kebutuhan alat transportasi membawa peluang bagi perusahaan otomotif roda empat, yang sangat dibutuhkan oleh banyak khalayak publik sebagai sarana transportasi sehari-hari yang lebih efisien dan dinamis. Saat ini banyak sekali bermunculan merek mobil dengan berbagai model, desain, dengan pilihan kualitas dan harga yang cukup bersaing. Bagi perusahaan yang bergerak dibidang otomotif, kondisi ini merupakan suatu peluang untuk menguasai pangsa pasar dibidang transportasi.

Industri otomotif memegang peranan penting dalam perekonomian terutama di Indonesia. Saat terjadi krisis global yang berasal dari Amerika pada tahun 2008, industri otomotif bertumbuh pasif ketika industri-industri lainnya melambat. Pada pertengahan tahun 2010, industri otomotif di Indonesia kembali bersemangat sehingga penjualan dipastikan terus meningkat dari tahun ketahun. Sampai pada tahun 2017 penjualan mobil telah mencapai total 1,29 juta unit atau naik 10,2 persen.

Jika dilihat dari prospeknya, industri otomotif saat ini sangat menguntungkan. Namun dilihat dari fenomena yang ada, bahwa tidak semua perusahaan industri otomotif memiliki prospek yang bagus. Bila kita

membicarakan hasil penjualan, maka kita akan membicarakan profit atau keuntungan. Profit atau keuntungan dapat diukur atau dinilai dari kinerja keuangan perusahaan.

Profit atau keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya setiap perusahaan. Perusahaan dalam aktivitasnya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal. Dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena itu setiap perusahaan yang berdiri harus mempunyai laporan keuangan agar suatu perusahaan dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan tentunya menginginkan laba atau profit yang besar dari setiap penjualannya. Hal ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya memperoleh profit atau laba demi menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, karena profit digunakan untuk dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya. Demikian halnya dengan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dan termasuk dalam kelompok industri manufaktur.

Menurut Riyanto (2008, hal. 94) mengemukakan perputaran kas merupakan aset yang paling lancar yang merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, dimana kas paling sering berubah-ubah yang disebabkan oleh adanya transaksi yang terjadi dalam perusahaan, transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerjaan, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Semakin

banyak transaksi yang dilakukan perusahaan tentu akan meningkatkan volume penjualan, dengan volume penjualan yang meningkat akan memberikan keuntungan atau meningkatnya profitabilitas perusahaan dan perputaran kas juga akan mengalami kenaikan.

Seorang manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah kas yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan akan kas akan menyebabkan banyak dana yang mengangur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan akan kas makan akan dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Berikut ini tabel Perputaran Kas pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perputaran Kas Perusahaan Otomotif yang
Terdaftar di BEI Pada periode 2014 sampai dengan 2018
(dalam persentase)

No	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	ASII	9,65	6,8	6,17	6,53	4,27	6,68
2	AUTO	7,26	9,61	11,99	14	1,99	8,97
3	BRAM	54,5	44,95	22,69	73,53	18,41	42,82
4	GDYR	15,27	15,01	12,35	8,51	3,31	10,89
5	GJTL	13,51	20,21	18,04	20,31	4,68	15,35
6	IMAS	2,84	5,57	1,97	1,74	7,56	3,93
7	INDS	22,04	19,76	7,76	7,02	4,06	12,13
8	MASA	6,6	6,18	16,85	23,2	7,33	12,03
9	NIPS	30,73	24,8	18,47	10,35	17,9	20,45
10	PRAS	14,24	28,54	11,86	7,7	2,9	13,05
11	SMSM	25,41	34,71	22,79	29,84	47,04	31,96
	Rata-rata	18,37	19,65	13,72	18,43	10,86	16,21

Sumber : Bursa Efek Indonesia. (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, secara rata-rata Perputaran Kas Perusahaan Otomotif dapat dikatakan menurun, namun penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan pada Penjualan yang diikuti dengan penurunan Kas. Nilai rata-rata Perputaran Kas perusahaan dari data diatas sebesar 16,21. Apabila dilihat dari setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Jika dilihat dari jumlah rata-rata 11 perusahaan, Perputaran Kas mengalami kenaikan pada tahun 2015 dari 18,37% menjadi 19,65% dan mengalami penurunan 2016 dari 19,65% menjadi 13,72% selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2017 dari 13,72% menjadi 18,43% yang selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2018 dari 18,43% menjadi 10,86%. Penurunan kas dapat disebabkan karena kenaikan pada kewajiban lancar yang tidak sesuai, sehingga pendapatan perusahaan menjadi tidak likuid.

Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir kemudian membaginya menjadi dua. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas, dan apabila piutang telah menjadi kas, berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan lancar (*Likuid*).

Sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan tidak dapat membayar hutang jangka pendek (*ilikuid*). Dapat disimpulkan bahwa

perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tingkat rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisiensi modal yang digunakan.

Menurut Sjahrial (2007 hal. 153) Perputaran Piutang merupakan biaya-biaya yang timbul karena memberikan kredit. Piutang memerlukan waktu yang lebih pendek untuk diubah menjadi kas. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang.

Berikut ini tabel Perputaran Piutang pada beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Perputaran Piutang Perusahaan Otomotif yang
Terdaftar di BEI Pada Periode 2014 sampai dengan 2018
(dalam persentase)

No	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	ASII	3,68	3,48	3,29	3,35	1,68	3,1
2	AUTO	6,48	6,87	6,95	7,06	1,99	5,87
3	BRAM	3,46	7,36	6,27	5,81	3,18	5,22
4	GDYR	12	11,56	19,08	16,37	10,25	13,85
5	GJTL	5,59	4,5	3,61	3,98	2,39	4,01
6	IMAS	2,84	5,57	1,97	1,74	1,8	2,78
7	INDS	5,5	5,33	5,34	5,62	2,87	4,93
8	MASA	8,36	6,61	5,63	4,67	7,33	6,52
9	NIPS	3,12	3,07	3,01	2,98	21,34	6,7
10	PRAS	3,72	5,33	3,6	5,26	1,11	3,8
11	SMSM	4,23	4,58	4,56	3,93	4,3	4,32
	Rata-rata	5,36	5,84	5,76	5,52	5,29	5,55

Sumber : Bursa Efek Indonesia. (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, secara rata-rata Perputaran Piutang Perusahaan Otomotif dapat dikatakan menurun, namun penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan pada Penjualan yang diikuti dengan penurunan Piutang. Nilai rata-rata Perputaran Piutang perusahaan dari data diatas sebesar 5,55. Apabila dilihat dari setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Jika dilihat dari jumlah rata-rata 11 perusahaan, Perputaran Piutang mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar dari 5,36% menjadi 5,84% dan mengalami penurunan 2016 dan 2017 dari 5,84% menjadi 5,76% dan menjadi 5,52% yang selanjutnya mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 dari 5,52% menjadi 5,29%. Tingginya piutang perusahaan disebabkan piutang yang macet atau tidak dapat ditagih karena penjualan barang dan jasa dilakukan secara kredit.

Menurut Kasmir (2012, hal. 114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari investasi. Menurut Rangkuti (2017, hal, 187) Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas manajemen dalam mengelola perusahaannya. Dimensi konsep profitabilitas mencakup *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, dan Earning Per Share*. Dan didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

Menurut Tsvetanov (2017) ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total asset. Berikut ini tabel ROA pada beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Profitabilitas (ROA) Perusahaan Otomotif yang
Terdaftar di BEI Pada Periode 2014 sampai dengan 2018
(dalam persentase)

No	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	ASII	9,37	6,36	6,99	7,84	4,27	6,97
2	AUTO	8,39	6,65	2,25	3,31	3,71	4,86
3	BRAM	5,15	4,31	7,53	8,07	3,23	5,66
4	GDYR	2,18	-0,09	1,47	-0,72	0,74	0,72
5	GJTL	1,68	-1,79	3,35	0,25	-0,49	0,6
6	IMAS	-0,29	-0,09	-1,22	-0,2	0,25	-0,31
7	INDS	5,59	0,08	2,00	4,67	2,44	2,96
8	MASA	0,08	-4,49	-1,1	-1,23	0,08	-1,33
9	NIPS	4,15	1,98	3,69	2,32	1,32	2,69
10	PRAS	0,88	0,42	-0,17	-0,21	0,4	0,26
11	SMSM	19,88	24,09	20,78	22,27	22,73	21,95
Rata-rata		5,19	3,40	4,14	4,22	3,52	4,09

Sumber : Bursa Efek Indonesia. (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, secara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Otomotif dapat dikatakan menurun, namun penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan pada Laba Bersih yang diikuti dengan penurunan Total Aset. Nilai rata-rata *Return On Assets* perusahaan dari data diatas sebesar 4,09. Apabila dilihat dari setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Jika dilihat dari jumlah rata-rata 11 perusahaan, *Return On Assets* mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 5,19% dan mengalami penurunan 2015 dari 5,19% menjadi 3,40% selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 dari 3,40% menjadi 4,14% dan menjadi 4,22% yang selanjutnya pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali dari 4,22% menjadi 3,52%. *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan. bagi para investor ROA sangat penting

karena hal ini berhubungan dengan deviden yang akan diterima melalui dana yang di investasikan di dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2014-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dapat dijadikan identifikasi masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan perputaran kas yang disebabkan terjadinya penurunan penjualan dan penurunan kas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada 2014 sampai 2018.
2. Adanya penurunan perputaran piutang yang disebabkan terjadinya penurunan penjualan dan penurunan piutang pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada 2014 sampai 2018.
3. Ada penurunan *Return On Assets* yang disebabkan terjadinya penurunan laba bersih dan penurunan total asset pada setiap Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2018.

1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Banyak faktor yang ada yang mempengaruhi profitabilitas, namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada :

- a. Data laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur pada subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018.
- b. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang sedangkan variabel terikatnya yaitu *Return On Assets*.
- c. Alasan Penulis mengambil Rasio Profitabilitas pada *Return On Assets* sebagai variabel terikatnya dikarenakan *Return On Assets* sangat memiliki pengaruh untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan selama periode tertentu yang di pengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya perputaran kas dan perputaran piutang.

1.3.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI ?
- b. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI ?
- c. Apakah ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets*.
- b. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets*.
- c. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI..

1.4.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Memperkaya pengetahuan ilmiah dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan *Return On Assets*.

- b. Manfaat Bagi Instansi / Perusahaan

Penelitian ini ditujukan kepada perusahaan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* yang dimiliki perusahaan dan sebagai bahan evaluasi bagi pihak– pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan khususnya dalam bidang keuangan..

- c. Manfaat Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga ditujukan kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi penelitian kepada peneliti tentang perputaran kas, perputaran piutang dan *Return On Assets*, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 Uraian Teori

1.1.1 Perputaran Kas

a. Pengertian Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan. Sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, semakin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 234) Perputaran kas menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode untuk menentukan kebutuhan minimum *operating cash*, untuk perhitungan-perhitungan kuantitatif yang kompleks.

Kemudian menurut Riyanto (2008, hal. 95)

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas. Sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2011, hal. 97) Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas tersebut rendah

dan mencerminkan adanya *Over Investment* dalam kas. Dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan.

Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan baik dalam suatu periode akuntansi. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas, dan kembali melalui penjualan atau pendapatan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut Riyanto (2008, hal. 96) adapun yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan besi kas suatu perusahaan dapatlah disebutkan terutama :

- 1) Pertimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar
Adanya pertimbangan yang baik mengenai kualitas maupun *triming* antara *cash inflow* dengan *cash outflow* dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlahnya maupun waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan besi kas yang benar.
- 2) Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan.
Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas didalam perusahaan. Apabila aliran kas nyatanya selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya persediaan besi kas yang benar.
- 3) Adanya hubungan baik dengan bank-bank
Apabila pimpinan suatu perusahaan telah berhasil dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansial, baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan besi kas yang benar.

Sedangkan menurut Jumingan (2011, hal. 98) adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

- 1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya.
- 2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- 3) Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
- 4) Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, *advertensi*, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- 5) Pengeluaran kas untuk pembayaran *dividen*, pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.

Dari faktor-faktor diatas dapat disimpulkan sumber penerimaan kas dapat berasal dari penjualan barang dagangan maupun jasa. Selain itu pimpinan juga berperan penting dalam ketersediaan kas, dimana perusahaan harus berhubungan baik dengan bank yang merupakan sumber kas yang besar.

c. Tujuan dan Manfaat Perputaran Kas

Suatu laporan keuangan dibuat karena memiliki nilai manfaat yang tinggi bagi para pemakai informasi tersebut. Untuk meyakinkan apakah laporan arus kas perlu dibuat atau tidak dalam laporan keuangan perusahaan, maka perlu dipahami dulu seberapa besar kegunaan laporan arus kas bagi para pemakainya.

Menurut Sjahrial (2007, hal. 127) kegunaan kas adaah :

- 1) Dapat digunakan untuk mengantisipasi kebutuhan dana karena *deficit* dan *surplus*
- 2) Dapat dipergunakan untuk mencapai target dan mengukur keberhasilan.

- 3) Dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Sedangkan menurut Standart Akuntansi Pemerintahan (2005, hal. 108)

manfaat kas adalah :

- 1) Memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas suatu *entitas* pelaporan dengan mengklasifikasi kan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset, non keuangan, pembiayaan, dan non anggaran selama satu periode akuntansi.
- 2) Memberikan informasi mengenai sumber, akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi ini disajikan untuk pertanggung jawaban dan pengambilan keputusan.

Dari manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pengendalian khusus pada kas dilakukan untuk melindungi kas dari hal-hal yang dapat merugikan seperti kekurangan dana pada saat operasi dan kecurangan dalam penggunaannya.

d. Pengukuran Perputaran Kas

Menurut Subramanyan dan Halsey (2005, hal. 47), perputaran kas dalam satu periode dapat hitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas dan setara kas}}$$

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti perusahaan mampu dalam membayar tagihan.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Perputaran kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini berasal dari aktivitas penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2 Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Salah satu cara untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan baru adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang, piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Nilai keunggulan bersaing dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas dari seluruh kegiatan perusahaan yang mana salah satu usahanya yaitu dengan melakukan penjualan kredit, sehingga menyebabkan timbulnya piutang bagi perusahaan. Pemberian kredit kepada pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba.

Menurut Kasmir (2012, hal. 41) menyatakan bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pihak lain atas uang, barang dan jasa. Dan klaim tersebut muncul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Kemudian Jumingan (2011, hal. 18) Piutang meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tagihan dari perusahaan kepada pihak lainnya akibat penjualan secara kredit kepada konsumen yang telah terjadi sebelumnya yang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Piutang merupakan aktiva yang paling penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari kas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor di antaranya adalah seperti yang telah dikemukakan oleh:

Riyanto (2008, hal. 85) faktor-faktor yang mempengaruhi piutang adalah:

- 1) Volume penjualan kredit
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
- 4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang
- 5) Kebiasaan membayar dari para langganan

Berikut ini adalah penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah sebagai berikut :

- 1) Volume Penjualan Kredit
Makin besar porsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Semakin besarnya jumlah piutang maka semakin besarnya resiko, tetapi bersama dengan itu juga memperbesar *profitability*.
- 2) Syarat pembayaran Penjualan kredit
Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat dan lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.
- 3) Ketentuan tentang Pembatasan kredit
Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.
- 4) Kebijakan dalam Mengumpulkan Piutang
Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang secara aktif maupun pasif. Perusahaan yang menjalankan piutang secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaan, secara pasif lebih kecil dalam pengumpulan piutang.
- 5) Kebiasaan membayar dari para langganan
Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam *cash discount* atau sesudah akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila para pelanggan membayar dalam waktu *discount period*, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti semakin kecilnya investasi dalam piutang.

Sedangkan Jumingan (2011, hal. 127) mengatakan naik turunnya perputaran piutang dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dan perubahan piutang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang sangat dipengaruhi oleh tingkat penjualan. Misalnya perputaran piutang akan menurun bila penjualan menurun tetapi piutang meningkat, menurunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan menurun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

c. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang

Piutang mengaju pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lainnya, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Menurut Kasmir (2012, hal. 174) manfaat piutang adalah :

- 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivables*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak ditagih.

Sedangkan menurut Harmono (2009, hal. 215) manfaat piutang sebagai alat penjualan dalam stimulasi perolehan pendapatan dan meningkatkan arus kas dalam rangka menutup investasi aktiva tetap.

Dari manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa piutang berguna sebagai dasar untuk penyusunan anggaran kas, karena penagihan piutang tersebut merupakan pemasukan kas. Serta sebagai alat pengawasan kerja yang membantu manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan.

d. Pengukuran Perputaran Piutang

Menilai berhasil tidaknya kebijakkan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan.

Menurut Jumingan (2011, hal. 127)

Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang. (*Receivables Turnover*) dan lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari). Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 176)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang akan semakin rendah (dibanding dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin membaik. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini jelas adalah rasio perputaran dalam memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Dengan demikian ada 2 rumus yang digunakan untuk melakukan analisis perputaran piutang, yaitu :

$$\text{Receivables} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Average Number of days to collect A/R} = \frac{\text{Jumlah hari setahun (360)}}{\text{Perputaran piutang usaha}}$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, atau semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas, dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan akan dikategorikan perusahaan lancar, Sebaliknya jika perputaran piutang rendah, maka ada *over investment* dalam piutang atau kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan bangkrut.

2.1.3 Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan

aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.

Return On Aseets (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Berhubungan dengan pengertian *Return On Assets* (ROA), maka berikut ini beberapa pendapat para ahli yang memiliki pengertian atau defenisi yang berbeda-beda dan saling berbeda pendapat dalam penyampaiannya.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) :

Return on Invesment itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud dengan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) :

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Invesment* atau *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, *Return On Invesment* (ROI) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2009, hal. 63) :

Return On Invesment (ROI) atau sering disebut dengan *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Menurut Brighman dan Houston (2010, hal. 148) Rasio *Return On Assets* (ROA) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan tugasnya. Dengan rasio ini pendapatan atau laba akan dibandingkan dengan dana yang ditanamkan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA)

Menurut Munawir (2010, hal. 89) mengemukakan bahwa besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor antara lain :

- 1) *TurnOver* dari *Operating Assets* (Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Wild *et.al* (2005, hal.72) mengemukakan bahwa :

Hubungan antara laba dengan penjualan disebut *margin* laba (*profit margin*) dan mengukur profitabilitas perusahaan relatif terhadap penjualan disebut perputaran, aktiva (*assets turnover*) dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya, baik *margin* laba maupun perputaran aktiva dalam menentukan pengembalian atas aktiva.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan antar *profit margin* atau *assets turnover* baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperoleh *Return On Assets* (ROA).

Selain itu Syamsuddin (2009, hal. 63) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, yang dipengaruhi oleh *turnover* dari *operating assets profit margin*, penjualan, perputaran kas, persediaan dan sebagainya.

Diharapkan perusahaan memiliki tingkat *return on assets* (ROA) yang tinggi, dikarenakan dengan *return on assets* (ROA) yang tinggi maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan atas seluruh aktiva yang diinvestasikan dalam perusahaan. Dengan besarnya *return on assets* (ROA) yang ada dan nantinya operasional perusahaan akan semakin baik untuk kedepannya.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sangat diharapkan perusahaan memiliki tingkat *return on assets* (ROA) yang tinggi, dikarenakan dengan *return on assets* (ROA) yang tinggi maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan atas seluruh aktiva yang diinvestasikan dalam perusahaan. Dengan besarnya *return on assets* (ROA) yang ada dan nantinya operasional perusahaan akan semakin baik untuk kedepannya.

c. Tujuan Dan Manfaat Return On Assets (ROA)

Return On Investment (ROI) atau yang disebut juga dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Tujuan rasio profitabilitas, yaitu :
 - a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan.
 - b) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - c) Menilai besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.

- d) Dan untuk mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 2) Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah :
 - a) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba.
 - b) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - c) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - d) Dan mengetahui produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Setiap perusahaan harus dapat mengelola aktivitya secara efektif agar aktiva yang dimiliki tersebut dapat memberikan hasil yang optimal karena *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang.

Menurut Munawir (2010, hal. 91) kegunaannya yaitu :

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri.
- 3) Analisa ROA pun dapat digunakan untuk mengukur efesiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh devisi/bagian.
- 4) Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.

d. Pengukuran Return On Assets (ROA)

Untuk menghitung laba masing-masing, orang dapat menentukan rumus perhitungan laba sendiri. Dengan demikian pentingnya laba ini, dalam dunia bisnis kita juga mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh perofesi lain. Ukuran dari profitabilitas dapat dilihat dari laporan kinerja.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu pengukuran tentang aktivitas manajemen. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* (ROA) yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan adopsi dasar dalam penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai profitabilitas.

Tabel II.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti / Tahun	Variabel	Hasil
1	Irma Deni (2014)	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas	Variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.
2	Sufiana dan Purnawati (2012)	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas	Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
3	Rahmasari	Perputaran Kas,	hasil analisis kesesuaian model uji

	(2010)	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Laba Usaha	F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha perusahaan dagang (trade retail) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya.
4	Rahayu dan Susilowibowo (2014)	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan jika perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, untuk itu perlu adanya pengelolaan kas dan piutang secara efektif

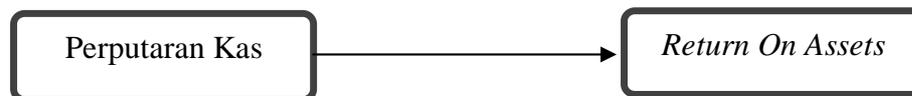
Sumber : Jurnal yang telah terpublikasikan

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu. Adapun alasan dibuatnya penelitian skripsi ini adalah sebagai referensi dalam pengambilan keputusan perusahaan maupun sebagai pembelajaran bagi peneliti selanjutnya. Diantara keempat (4) penelitian yang paling mendekati pada skripsi ini adalah peneliti terdahulu yaitu pada penelitian Rahayu dan Susilowibowo (2014) dengan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap setiap variabel bebas dan variabel tetap. Selain itu, Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dari penelitian terdahulu terletak pada:

1. Objek penelitian yang digunakan berbeda yaitu pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Variabel Penelitian yang berbeda pada penelitian sebelumnya
3. Periode pengamatan penelitian yang digunakan yaitu pada periode 2014-2018

2.3 Kerangka Konseptual

1.3.3 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)



Gambar II.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran kas yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan kas yang lebih sedikit dalam operasi perusahaan.

Menurut Siswanto (2007, hal. 14) menyatakan:

Kecepatan perputaran uang kas dari benda menjadi harta perusahaan dan kembali menjadi kas lagi mempengaruhi kesehatan keuangan dari tingkat keuntungan, semakin cepat perputaran uang kas, semakin likuid kondisi keuangan dan diharapkan semakin besar keuntungan perusahaan yang bersangkutan.

Perputaran kas mengukur kecepatan rata-rata kas bergerak keluar masuk dari perusahaan. Perputaran kas merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2012, hal. 180) yang menyatakan bahwa Semakin besar perputaran kas, maka semakin baik karena semakin cepat kembalinya dana yang tertanam dalam modal kerja. Dengan demikian resiko serta biaya persediaan dapat diminimalkan.

Hal ini berarti semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian dan perusahaan. Rahma (2011) dan Rahmasari (2011) mengatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar, hal

ini sejalan dengan penelitian Putra (2012), Raheman dan Nasr (2007), yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan kedalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Apabila semakin cepat perputaran kas maka akan dapat menimbulkan keuntungan perusahaan dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

1.3.4 Pengaruh Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)



Gambar II.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Salah satu cara untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan baru adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang. Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Semakin tinggi rasio *turnover* menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah berarti ada *over invesment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Menurut Riyanto (2008, hal. 91) mengemukakan bahwa:

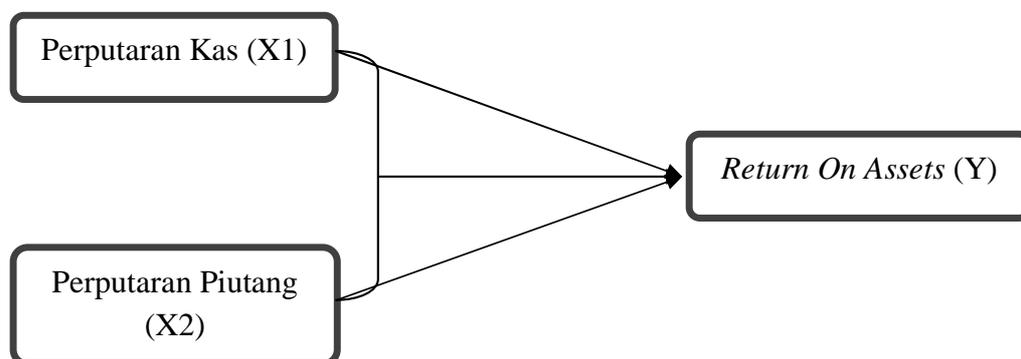
Tinggi rendahnya *receivables turnover* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover* berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya dana dalam piutang,

sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu, dengan naiknya *turnover*, dibutuhkan jumlah dana lebih kecil untuk diinvestasikan dalam piutang. Sehingga dengan jumlah dana lebih kecil perusahaan masih bisa menjaga kasnya.

Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutangnya sehingga dapat dikonversikan menjadi kas. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya dari Putra (2010), Wijaya (2012), Santoso dan Nur (2008) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pengelolaan piutang tersebut.

1.3.5 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap

Profitabilitas (ROA)



Gambar II.3 Kerangka Konseptual

Perputaran kas merupakan rasio antara penjualan dengan nilai kas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perputaran kas, maka semakin baik karena semakin cepat kembalinya dana yang tertanam dalam modal kerja atau berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Dengan cepat kembalinya dana yang tertanam ke dalam kas, maka aktiva lancar akan meningkat. Semakin besar aktiva lancar maka kewajiban lancar dapat dipenuhi.

Rahma (2011) mengatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar, oleh karena itu kas sangat berperan penting dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, maka kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya maupun penggunaannya.

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling lancar setelah kas. Bagi sebahagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang. Profitabilitas perusahaan ditunjukkan oleh besarnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Putra (2010), Wijaya (2012), Santoso dan Nur (2008) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas dan piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

1.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian

tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Ada pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standart, dan bersifat mengukur metode dan teori yang ada maka penelitian ini berbentuk penelitian.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu usaha untuk melakukan pendekatan sejauh mana variasi satu faktor atau lebih yang saling berkaitan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*).

Variabel bebas adalah variabel yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang yang dinotasikan sebagai variabel X. Variabel terikat adalah variabel yang diprediksi terbentuk sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas, dengan kata lain varibel terikat adalah fungsi dari variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA) yang dinotasikan sebagai variabel Y.

1. Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas yaitu perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan rata-rata kas yang diperoleh, yang menunjukkan seberapa cepat kembalinya kas yang ditanamkan dalam modal kerja dan menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Rumus untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

2. Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang yaitu perbandingan antar penjualan bersih dengan rata-rata piutang atau seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversi kedalam kas selama periode tertentu. Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

3. Profitabilitas (Y)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan selama periode tertentu, dimana perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang diperoleh. Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resminya di www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Proses penelitian	Bulan dan tahun															
		Des'18				Jan'19				Feb'19				Mar'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian data awal	■	■														
2	Penyusunan skripsi			■	■												
3	Bimbingan dan perbaikan skripsi			■	■												
4	Seminar skripsi					■	■										
5	Penyusunan skripsi							■	■								
6	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■				
7	Sidang meja hijau															■	■

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010, hal. 61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Otomotif yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 yang berjumlah 13 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan Otomotif di BEI

No	Perusahaan	Emiten
1	PT. Astra International Tbk	ASII
2	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
5	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
7	PT. Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
8	PT. Indospring Tbk	INDS
9	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11	PT. Nipress Tbk	NIPS
12	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
13	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber : www.sahamok.com

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010, hal. 122) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2007, hal. 63) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Tabel III.2
Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif di BEI

No	Perusahaan	Emiten
1	PT. Astra International Tbk	ASII
2	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6	PT. Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
7	PT. Indospring Tbk	INDS
8	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
9	PT. Nipress Tbk	NIPS
10	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
11	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

a. Uji Asumsi klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji *normal P - P Plot*

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Model regresi dikatakan berdistribusi normal, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan :

- a) Bila $VIF > 5$, berarti terdapat masalah yang serius pada multikolinieritas.
- b) Bila $VIF < 5$, berarti tidak terdapat masalah yang serius pada multikolinieritas.
- c) Jika $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas

d) Jika tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode Scatterplot.

Dasar Analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan periode sebelumnya didalam sebuah model regresi linier. Berikut cara mengetahui autokolerasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

Tabel III.3
Uji Autokolerasi

DW	Kesimpulan
< 2	Ada Autokolerasi
-2 sampai $+2$	Tidak ada autokolerasi
> 2	Ada Autokolerasi negative

b. Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$Y = \text{Return On Assets}$

$a = \text{nilai } y \text{ bila } x_1, x_2 = 0$

$b = \text{Angka arah koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Perputaran Kas}$

$X_2 = \text{Perputaran Piutang}$

Sumber : Sugiyono (2010, hal.192)

c. Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji – t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t = \text{nilai } t \text{ hitung}$

$r = \text{koefisien korelasi}$

$n = \text{banyaknya pasangan rank}$

Tahap – tahap :

1. Bentuk Pengujian

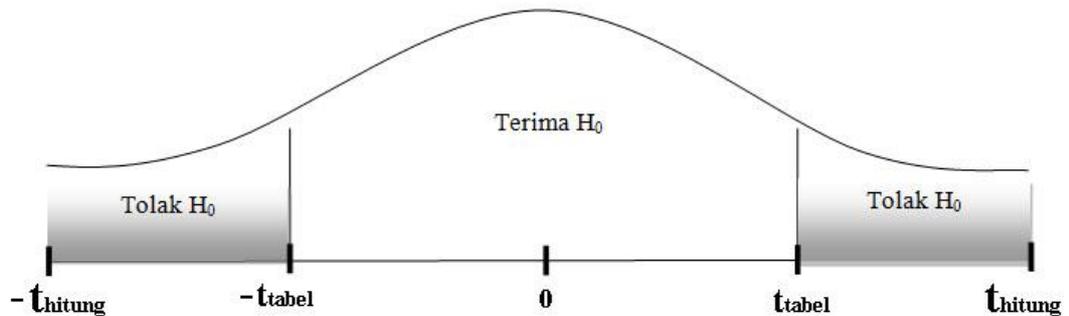
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika :1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Secara simultan (Uji - F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2010:192):

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda.

k = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah sampel.

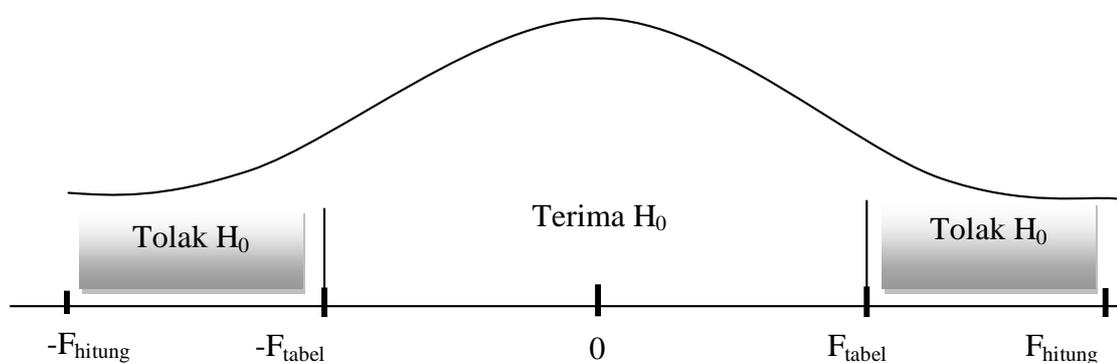
R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan.

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh antara Perputaran Kas, dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets*.

H_a = Ada pengaruh antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*.

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi Perputaran Kas, Perputaran piutang terhadap *Return On Assets*

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n .

Kriteria Pengujian :

a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

d. Koefisien Determinasi

Menurut Juliandi dkk (2013, hal.174) nilai R-Square berguna untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Untuk menghitung nilai R-square dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

1. PT. Astra International Tbk

Astra International pada awalnya didirikan oleh Tjia Kian Liong (William Soerjadjaja), Tjia Kin Joe (Benyamin), dan Liem Peng Hong pada tahun 1950-an. Perusahaan ini pada awalnya menempati sebuah toko di Jalan Sabang no. 36A, Jakarta. Nama Astra sendiri diusulkan oleh Kian Tie, adik Kian Liong, yang berarti terbang ke langit dan menjadi bintang terang.^[5] Ketiga pendirinya kemudian mendaftarkan nama Astra International Inc. ke notaris Sie Khwan Djioe pada tanggal 20 Februari 1957 dengan modal sejumlah 2,5 juta rupiah.

Pada awal berdirinya, perusahaan ini menjadi distributor dan importir limun merek Prim Club Kornet CIP. Selain produk impor, ada juga produk lokal dari Bandung seperti pasta gigi Fresh O Dent dan pasta gigi Odol Dent. Bisnis usahanya yang lain meliputi pengiriman fosfat alumunium, bohlam lampu, dan mengeksport kopra serta minyak goreng. Namun belakangan, hanya Kian Liong yang mengelola Astra, karena Kian Tie bekerja di Palembang sementara Pang Hong dengan bisnisnya yang lain. Saham-saham perusahaan pun seluruhnya beralih ke tangan Kian Liong pada 1961. Setelah itu, Astra memasuki babak baru. Pada masa-masa sulit Demokrasi Terpimpin orde lama Presiden Sukarno, antara 1962 hingga 1964, Astra sempat menjadi pemasok lokal proyek pembangunan Waduk Jatiluhur.

2. PT. Astra Otoparts Tbk

Awalnya perusahaan ini bernama PT Alfa Delta Motor yang berdiri pada tahun 1976. Kemudian tahun 1993 mampu membeli saham PT Menara Alam Teknik serta merubah nama menjadi PT Menara Alam Pradipta. Di tahun 1996 perusahaan melakukan merger dengan beberapa perusahaan yang memproduksi komponen di Grup Astra. Dengan adanya merger, nama perusahaan berubah menjadi PT Astra Dian Lestari. Lalu tahun 1997 perusahaan merubah nama menjadi PT Astra Otoparts. Dan di tahun 1998 terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

3. PT. Indo Kordsa Tbk

Perseroan lahir pada tahun 1981 dengan nama PT Branta Mulia sebagai perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia Tenggara. Selain memiliki citra yang baik, kualitas produk nomor satu, profesionalisme yang tinggi, serta komitmen yang kuat dalam memberikan pelayanan prima kepada pelanggan, Perseroan juga memiliki Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan hasrat besar untuk melakukan yang terbaik yang melatarbelakangi kesuksesan Perseroan hingga hari ini. Pada tahun 1985, Perseroan membuka pabrik kain ban pertamanya di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Selanjutnya kegiatan operasi secara komersil dimulai pada tanggal 1 April 1987. Saham Perseroan juga mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya di tahun 1990 dengan nama PT Branta Mulia Tbk.

Sejak saat itu, banyak pembaharuan dan peningkatan nilai yang dilakukan demi kepentingan pemangku kepentingan, antara lain: pada Oktober 1990, Perseroan melakukan ekspansi dengan mendirikan perusahaan patungan yang diberi nama Thai Branta Mulia Co.Ltd., dan pada tahun 1993, Perseroan membuka pabrik kain ban di Ayutthaya, Thailand. Selanjutnya Perseroan mendirikan PT Branta Mulia Teijin Indonesia dengan bekerjasama dengan Teijin Limited Jepang pada awal 1996 untuk memproduksi benang ban polyester, dan produksi komersial dimulai pada tahun 1997 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Kepemilikan saham Perseroan di PT Indo Kordsa Teijin berhasil ditingkatkan pada tahun 2008 menjadi 99,90% dengan membeli saham yang dimiliki oleh Teijin Fibers Limited. Sehingga pada tahun 2009, PT Indo Kordsa Teijin berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Polyester (IKP).

4. PT. Goodyear Indonesia Tbk

PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR) beroperasi dalam pembuatan dan pendistribusian ban di Indonesia. Produk dan layanan GDYR meliputi vulkanisir, pelek, sabuk pengaman dan selang otomotif, bagian dicetak dan bantalan busa. GDYR beroperasi sebagai anak perusahaan dari The Goodyear Tire & Rubber Company yang berkedudukan di Akron, Ohio, Amerika Serikat. GDYR tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1980 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan di Indonesia sejak tahun 1917 dan berpusat di Bogor, Jawa Barat, Indonesia.

5. PT. Gajah Tunggal Tbk

Didirikan pada tahun 1951, PT. Gajah Tunggal Tbk. memulai produksi bannya dengan ban sepeda. Sejak itu Perusahaan bertumbuh menjadi produsen ban terpadu terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan komersial di tahun 1981. Awal tahun 90an, perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

6. PT. Indomobil Sukses International Tbk

1993 PT Indomaru Multi Finance (IMMF) didirikan pada tanggal 1 November 1993, dengan komposisi pemegang saham sebagai berikut, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk memiliki 51% saham dan Marubeni Corporation, Jepang memiliki 49% saham. 2000 Mengalami perubahan susunan pemegang saham dengan komposisi sebagai berikut PT Indomobil Sukses Internasional memiliki 99% saham dan PT IMG Sejahtera Langgeng memiliki 1% saham. 2002 Terus mengadakan ekspansi dengan membuka cabang-cabang di seluruh Indonesia, seperti pembukaan kembali cabang Bandung, dan membuka cabang-cabang baru di Surabaya, Karawang, Bogor dan Batam. 2003 Menjadi PT Indomobil Finance Indonesia guna meningkatkan citra perseroan sebagai perusahaan pembiayaan Indomobil Group.

7. PT. Indospring Tbk

PT. Indospring, Tbk adalah sebuah perusahaan industri yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong (pegas

ulir) yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Lebih dari 35 tahun. PT. Indospring, Tbk berdiri pada tahun 1978 dan telah menyaksikan naik turunnya perekonomian Indonesia dan terus berkembang berdasarkan peluang bisnis dalam permintaan di seluruh dunia. Kecepatan pertumbuhan membuat PT Indospring Tbk menjadi produsen per terbesar di Asia Tenggara.

8. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

Perusahaan PT Multistrada Arah Sarana Tbk disingkat MASA (“Perseroan”) adalah produsen ban di Indonesia yang sebelumnya didirikan dengan nama PT Oroban Perkasa berdasarkan akta Perseroan Terbatas No. 63 tahun 1988. Perseroan memproduksi ban kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles dan Corsa) maupun offtake, dengan area pemasaran di pasar domestik dan ekspor.

Dengan pabrik yang luas dan didukung teknologi modern, pada awal berdiri tahun 1988 Perseroan mendapat bantuan teknis dari Pirelli-Itali dan dilanjutkan oleh Continental GmbH-Jerman. Kesuksesan bisnis Perseroan dimulai pada tahun 2004 sejak diambil alih oleh PVP XVIII Pte Ltd dan PT Indokemika Jayatama. Melalui kepemimpinan manajemen baru tersebut, sejarah Perseroan mulai mengalami perubahan. Hal ini ditandai dengan restrukturisasi dan konversi pinjaman menjadi Ekuitas yang kemudian dilanjutkan dengan penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering/ IPO). Mendapat tambahan dana segar dari IPO dan pinjaman sindikasi, Perseroan saat itu langsung meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi.

Prestasi tersebut menjadi tonggak sejarah kesuksesan perjalanan MASA ke depan.

9. PT. Nipress Tbk

PT. Nipress Tbk. (NIPS) pada awalnya didirikan sebagai investasi patungan asing bekerjasama dengan Nippondenchi Kogyo Co. Ltd., Jepang. NIPS memproduksi baterai untuk semua tujuan, yang meliputi: baterai mobil, baterai sepeda motor, baterai mobil golf, dan baterai motif tenaga. Produk NIPS dipasarkan domestik maupun internasional, termasuk Eropa, Asia, Timur Tengah, Afrika dan Australia. NIPS tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1991 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1975 dan berpusat di Bogor, Jawa Barat, Indonesia.

10. PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) memproduksi dan memasarkan rims, stabilisator dan produk terkait lainnya yang terbuat dari paduan aluminium dan baja. PRAS memasarkan produknya di Asia, Amerika Serikat, Eropa, Afrika dan Australia. PRAS tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1990 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1984 dan kantor pusat dan pabrik perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

11. PT. Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) merupakan perusahaan utama dari ADR Group (Divisi Otomotif) dan saat ini merupakan salah satu produsen filter dan radiator terbesar di wilayah. Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini. SMSM memiliki saham sebesar 70% di PT Panata Jaya Mandiri, dan juga memiliki saham 15% di PT POSCO IJPC, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Posco dan Daewoo International Corporation, Korea. SMSM memiliki saham 33% di PT Tokyo Radiator Selamat Sempurna, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Tokyo Radiator Manufacturing Co.Ltd, Jepang.; memiliki saham 51% di PT Hydraxle.

Perkasa dan memiliki saham 99,99% di PT Prapat Tunggal Cipta dan PT Selamat Sempana Perkasa. Sejak 2009-2016, SMSM mendapatkan Penghargaan Primaniyarta dari pemerintah Republik Indonesia dengan kategori pembangun merk global, karena berhasil mengembangkan dan menembus merk di pasar global. Sejak tahun 2006, Perusahaan telah diakui oleh pemerintah sebagai wajib pajak patuh.

B. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Otomotif selama periode 2014 sampai dengan 2018 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah

Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Assets*. Seluruh Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 13 nama Perusahaan Otomotif. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 9 Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Emiten
1	PT. Astra International Tbk	ASII
2	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6	PT. Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
7	PT. Indospring Tbk	INDS
8	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
9	PT. Nipress Tbk	NIPS
10	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
11	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

1. Profitabilitas

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return On Assesst* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Yang mana rasio ini diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva dan di kali seratus persen.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada masing-masing Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2018.

Tabel IV.2
Profitabilitas (ROA) Perusahaan Otomotif yang
Terdaftar di BEI Pada Periode 2014 sampai dengan 2018
(dalam persentase)

No	Kode Emiten	2014			2015			2016			2017			2018		
		ROA	Kas	Piutang												
1	ASII	9,37	9,65	3,68	6,36	6,8	3,48	6,99	6,17	3,29	7,84	6,53	3,35	4,27	4,27	1,68
2	AUTO	8,39	7,26	6,48	6,65	9,61	6,87	2,25	11,99	6,95	3,31	14	7,06	3,71	1,99	1,99
3	BRAM	5,15	54,5	3,46	4,31	44,95	7,36	7,53	22,69	6,27	8,07	73,53	5,81	3,23	18,41	3,18
4	GDYR	2,18	15,27	12	-0,09	15,01	11,56	1,47	12,35	19,08	-0,72	8,51	16,37	0,74	3,31	10,25
5	GJTL	1,68	13,51	5,59	-1,79	20,21	4,5	3,35	18,04	3,61	0,25	20,31	3,98	-0,49	4,68	2,39
6	IMAS	-0,29	2,84	2,84	-0,09	5,57	5,57	-1,22	1,97	1,97	-0,2	1,74	1,74	0,25	7,56	1,8
7	INDS	5,59	22,04	5,5	0,08	19,76	5,33	2,00	7,76	5,34	4,67	7,02	5,62	2,44	4,06	2,87
8	MASA	0,08	6,6	8,36	-4,49	6,18	6,61	-1,1	16,85	5,63	-1,23	23,2	4,67	0,08	7,33	7,33
9	NIPS	4,15	30,73	3,12	1,98	24,8	3,07	3,69	18,47	3,01	2,32	10,35	2,98	1,32	17,9	21,34
10	PRAS	0,88	14,24	3,72	0,42	28,54	5,33	-0,17	11,86	3,6	-0,21	7,7	5,26	0,4	2,9	1,11
11	SMSM	19,88	25,41	4,23	24,09	34,71	4,58	20,78	22,79	4,56	22,27	29,84	3,93	22,73	47,04	4,3
Rata-rata		5,19	18,37	5,36	3,40	19,65	5,84	4,14	13,72	5,76	4,22	18,43	5,52	3,52	10,86	5,29

5,36

Sumber : Bursa Efek Indonesia. (Data diolah, 2018)

Jika dilihat dari jumlah rata-rata 11 perusahaan, *Return On Assets* mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 5,19% dan mengalami penurunan 2015 dari 5,19% menjadi 3,40% selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 dari 3,40% menjadi 4,14% dan menjadi 4,22% yang selanjutnya pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali dari 4,22% menjadi 3,52%. *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan. bagi para investor ROA sangat penting karena hal ini berhubungan dengan deviden yang akan diterima melalui dana yang di investasikan di dalam perusahaan tersebut. Menurunnya *return on assets* ini bukanlah merupakan sesuatu yang baik, tetapi tingkat pengembalian atas *asset* yang rendah juga tidak selalu buruk, namun hal ini mungkin dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, dan beban bunga yang tinggi dapat menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah dan utang menjadi penyebab rendah atau menurunnya *return on assets*, semakin rendah rasio ini semakin kurang baik karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penurunan *Return On Assets* setiap tahunnya menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik walaupun perusahaan menghasilkan keuntungan/laba yang lumayan meningkat setiap tahunnya namun peningkatan keuntungan/laba tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva lebih besar karena perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan semua aktiva yang dimilikinya.

2. Perputaran Kas

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas. Perputaran kas dalam penelitian ini diukur dengan membagi penjualan dengan rata-rata kas. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan perputaran kas Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2014 sampai dengan 2018 sebagai berikut :

Tabel IV.1
Perputaran Kas Perusahaan Otomotif yang
Terdaftar di BEI Pada periode 2014 sampai dengan 2018
(dalam persentase)

No	Kode Emiten	2014		2015		2016		2017		2018	
		Kas	ROA								
1	ASII	9,65	9,37	6,36	9,37	6,17	6,99	6,53	7,84	4,27	4,27
2	AUTO	7,26	8,39	6,65	8,39	11,99	2,25	14	3,31	1,99	3,71
3	BRAM	54,5	5,15	4,31	5,15	22,69	7,53	73,53	8,07	18,41	3,23
4	GDYR	15,27	2,18	-0,09	2,18	12,35	1,47	8,51	-0,72	3,31	0,74
5	GJTL	13,51	1,68	-1,79	1,68	18,04	3,35	20,31	0,25	4,68	-0,49
6	IMAS	2,84	-0,29	-0,09	-0,29	1,97	-1,22	1,74	-0,2	7,56	0,25
7	INDS	22,04	5,59	0,08	5,59	7,76	2,00	7,02	4,67	4,06	2,44
8	MASA	6,6	0,08	-4,49	0,08	16,85	-1,1	23,2	-1,23	7,33	0,08
9	NIPS	30,73	4,15	1,98	4,15	18,47	3,69	10,35	2,32	17,9	1,32
10	PRAS	14,24	0,88	0,42	0,88	11,86	-0,17	7,7	-0,21	2,9	0,4
11	SMSM	25,41	19,88	24,09	19,88	22,79	20,78	29,84	22,27	47,04	22,73
Rata-rata		18,37	5,19	19,65	3,40	13,72	4,14	18,43	4,22	10,86	3,52

Sumber : Bursa Efek Indonesia. (Data diolah. 2018)

Jika dilihat dari jumlah rata-rata 11 perusahaan, Perputaran Kas mengalami kenaikan pada tahun 2015 dari 18,37% menjadi 19,65% dan mengalami penurunan 2016 dari 19,65% menjadi 13,72% selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2017 dari 13,72% menjadi 18,43% yang selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2018 dari 18,43% menjadi 10,86%. Penurunan kas dapat disebabkan karena kenaikan pada kewajiban lancar yang tidak sesuai, sehingga pendapatan perusahaan menjadi tidak likuid. Ini dapat diindikasikan dengan besarnya kenaikan penjualan tidak dapat diiringi dengan kenaikan kas sehingga kas menurun, seharusnya dengan besarnya peningkatan penjualan akan lebih memperbesar peningkatan perputaran kas. Namun yang terjadi penjualan yang begitu besar peningkatannya tidak mampu menyumbangkan keuntungan terbesar ke perusahaan, karena pada kenyataannya penjualan yang sering terjadi adalah penjualan secara kredit yang akan menimbulkan piutang usaha dalam perusahaan.

3. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang. Perputaran piutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang pada masing-masing Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini adalah hasil perhitungan perputaran piutang beberapa beberapa Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Perputaran Piutang Perusahaan Otomotif yang
Terdaftar di BEI Pada Periode 2013 sampai dengan 2017
(dalam persentase)

No	Kode Emiten	2014		2015		2016		2017		2018	
		Piutang	ROA								
1	ASII	3,68	9,37	3,48	9,37	3,29	6,99	3,35	7,84	1,68	4,27
2	AUTO	6,48	8,39	6,87	8,39	6,95	2,25	7,06	3,31	1,99	3,71
3	BRAM	3,46	5,15	7,36	5,15	6,27	7,53	5,81	8,07	3,18	3,23
4	GDYR	12	2,18	11,56	2,18	19,08	1,47	16,37	-0,72	10,25	0,74
5	GJTL	5,59	1,68	4,5	1,68	3,61	3,35	3,98	0,25	2,39	-0,49
6	IMAS	2,84	-0,29	5,57	-0,29	1,97	-1,22	1,74	-0,2	1,8	0,25
7	INDS	5,5	5,59	5,33	5,59	5,34	2,00	5,62	4,67	2,87	2,44
8	MASA	8,36	0,08	6,61	0,08	5,63	-1,1	4,67	-1,23	7,33	0,08
9	NIPS	3,12	4,15	3,07	4,15	3,01	3,69	2,98	2,32	21,34	1,32
10	PRAS	3,72	0,88	5,33	0,88	3,6	-0,17	5,26	-0,21	1,11	0,4
11	SMSM	4,23	19,88	4,58	19,88	4,56	20,78	3,93	22,27	4,3	22,73
Rata-rata		5,36	5,19	5,84	3,40	5,76	4,14	5,52	4,22	5,29	3,52

Sumber : Bursa Efek Indonesia. (Data diolah. 2018)

Jika dilihat dari jumlah rata-rata 11 perusahaan, Perputaran Piutang mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar dari 5,36% menjadi 5,84% dan mengalami penurunan 2016 dan 2017 dari 5,84% menjadi 5,76% dan menjadi 5,52% yang selanjutnya mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 dari 5,52% menjadi 5,29%. Tingginya piutang perusahaan disebabkan piutang yang macet atau tidak dapat ditagih karena penjualan barang dan jasa dilakukan secara kredit. Ini menunjukkan adanya peningkatan penjualan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan piutang. Sehingga dengan besarnya peningkatan penjualan seharusnya akan lebih memperbesar peningkatan perputaran piutang. Tingginya piutang perusahaan disebabkan piutang yang macet atau tidak dapat ditagih karena penjualan barang dan jasa dilakukan secara kredit. Faktor-faktor penyebab perputaran piutang adalah turunnya penjualan dan naiknya piutang, turunnya piutang dan diikuti dengan turunnya penjualan dengan jumlah yang lebih besar, naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, dan turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.

Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka penjualan harus dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Semakin tinggi penjualan dengan asumsi penjualan dibayar kontan atau penjualan secara kredit yang dapat ditagih tepat waktu.

C. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang *valid*. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal atau mendekati normal.

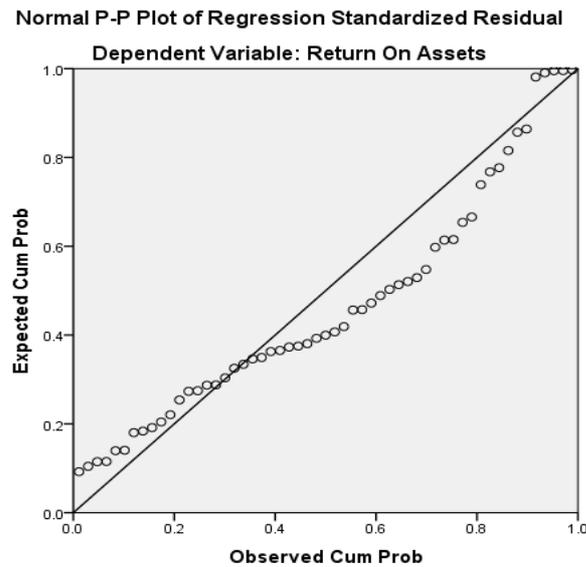
1. Uji Normal *P-P Plot*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data tidak menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan :

a) Bila $VIF > 5$, berarti terdapat masalah yang serius pada multikolinieritas.

- b) Bila $VIF < 5$, berarti tidak terdapat masalah yang serius pada multikolinieritas.
- c) Jika $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- d) Jika $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	1.000	1.000
	Perputaran Piutang	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Return On Assets

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel perputaran kas (X1) sebesar 1.000 variabel perputaran piutang (X2) sebesar 1.000 variabel dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 5. Demikian juga nilai *Tolerance* pada perputaran kas sebesar 1.000, variabel perputaran piutang sebesar 1.000 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

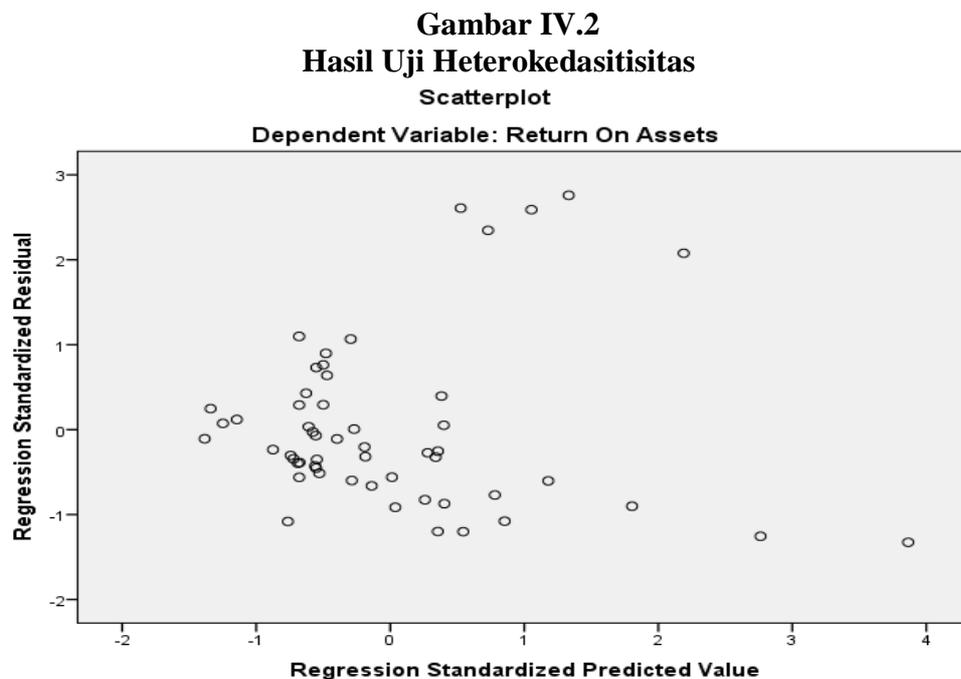
3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode Scatterplot.

Dasar Analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Berdasarkan gambar diatas grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu *time series* atau *cross sectional*. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya.

Untuk menguji ada tidaknya autokolerasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson Statistik, yaitu dengan melihat koefisien kolerasi Durbin Watson. Untuk mendeteksi terjadinya autokolerasi dalam penelitian ini digunakan uji DW dengan melihat koefisien kolerasi DW test pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Uji Autokolerasi (Durbin Watson)

DW	Kesimpulan
< 2	Ada Autokolerasi positif
-2 sampai +2	Tidak ada autokolerasi
> 2	Ada Autokolerasi negatif

Sumber : Juliandi dan Irfan (2013, hal.173)

Hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.220 ^a	7.336	2	52	.002	.618

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diperoleh nilai Durbin Watson (DW) yaitu sebesar 0,618, pada tabel IV.7 (tabel uji autokolerasi) dengan posisi interval kedua yang terletak pada angka -2 sampai + 2, sehingga nilai DW terdapat autokolerasi negatif.

b. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV.8
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.105	1.615		1.304	.198
1 Perputaran Kas	.205	.056	.447	3.649	.001
Perputaran Piutang	-.241	.197	-.149	-1.220	.228

a. Dependent Variable: Return On Assets

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$a \text{ konstanta} = 2,105$$

$$\text{Perputaran Kas} = 0,205$$

$$\text{Perputaran Piutang} = -0,241$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 2,105 + 0,205 X_1 - 0,241 X_2$$

- 1) Nilai $a = 2,105$ dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2) dianggap dalam keadaan konstan maka *Return On Assets* (Y) telah mengalami kenaikan sebesar 2,105 atau sebesar 210,5%.
- 2) Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,205 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila perputaran kas tidak mengalami kenaikan maupun penurunan maka akan mengakibatkan stabilnya *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,205 atau sebesar 20,5%, dengan asumsi bahwa variabel independent yang lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi X_2 sebesar -0,241 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang maka akan diikuti oleh menurunnya *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,241 atau sebesar -24,1%. dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis

a) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.9
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.105	1.615		1.304	.198
	Perputaran Kas	.205	.056	.447	3.649	.001
	Perputaran Piutang	-.241	.197	-.149	-1.220	.228

a. Dependent Variable: Return On Assets

1) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Assets

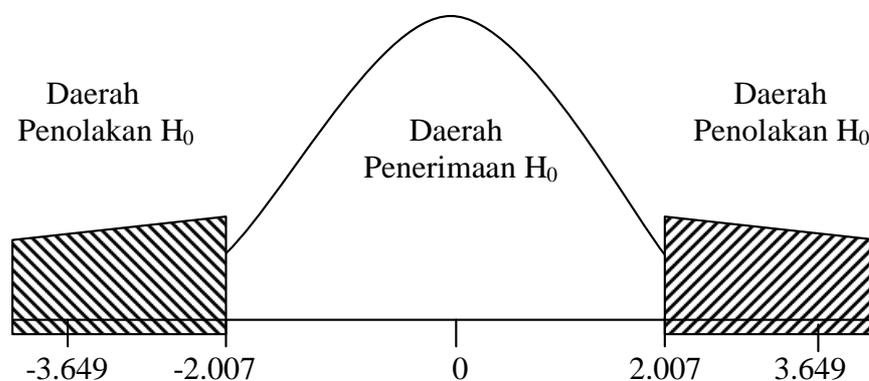
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak

terhadap *return on assets*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 55 - 2 = 53$ adalah 2,007 dan untuk itu $t_{hitung} = 3.649$ dan $t_{tabel} = 2,007$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,007 \leq t_{hitung} \leq 2,007$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,007$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,007$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran kas adalah 3.649 dan t_{tabel} sebesar 2,007 dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian diperoleh nilai $-2.007 \leq 2,007 \leq 3.649$ dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan (H_0 ditolak). Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets*. Hal ini berarti dengan meningkatnya perputaran kas maka diikuti dengan meningkatnya *return on assets* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

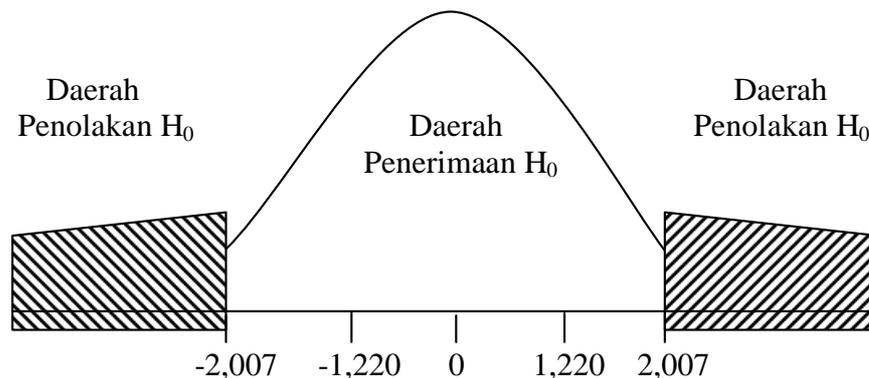
2) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return on assets*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 55 - 2 = 53$ adalah 2,007. Untuk itu $t_{hitung} = -1,220$ dan $t_{tabel} = 2,007$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,007 \leq t_{hitung} \leq 2,007$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,007$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,007$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang adalah sebesar -1,220 dan t_{tabel} sebesar 2,007 dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian diperoleh nilai $-2,007 \leq -1,220 \leq 2,002$. dan nilai signifikansi sebesar 0,228 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*. Hal ini berarti dengan meningkatnya perputaran piutang maka diikuti dengan

menurunnya *return on assets* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat hubungan secara simultan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets*.

Bentuk Pengujian :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*.

H_a = Ada pengaruh signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*.

Pengujian Hipotesis :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tabel IV.10
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.374	2	246.187	7.336	.002 ^b
	Residual	1745.078	52	33.559		
	Total	2237.452	54			

- a. Dependent Variable: Return On Assets
- b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 60$ adalah sebagai berikut :

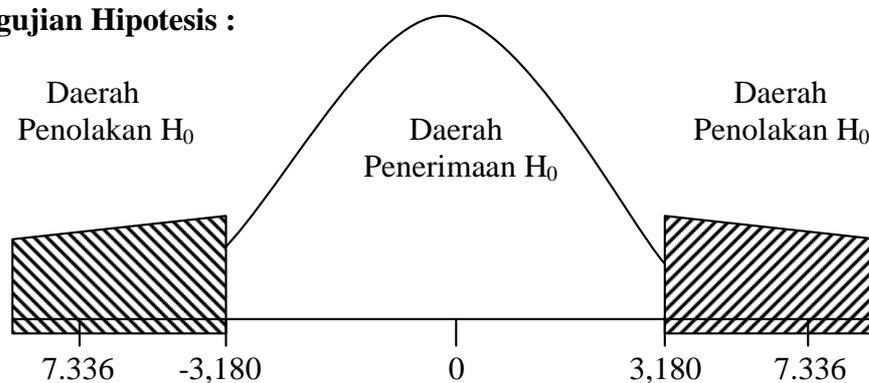
$$F_{tabel} = n-k-1 = 55-2-1 = 52$$

$$F_{hitung} = 7.336 \text{ dan } F_{tabel} = 3,180$$

Kriteria Pengambilan keputusan :

- a. Tolak H_0 apabila $7.336 > 3,180$ atau $-7.336 < -3,180$
- b. Terima H_0 apabila $7.336 < 3,180$ atau $-7.336 > -3,180$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} 7.336 $> F_{tabel}$ 3.160 kemudian didukung dengan hasil nilai signifikan $0.002 < 0.05$, maka H_a diterima dan (H_0 ditolak), sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = n-k-1=52$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 3.180. Dari hasil perhitungan data diatas menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan

mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.11
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.190	5.79303	.618

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return On Assets

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,469 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *return on assets* atau variabel dependen dengan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,469 \times 100\%$$

$$D = 46,9\%$$

Nilai Adjusted R Square (R) Koefisien determinasi adalah sebesar 0,190. Angka ini mengidentifikasi bahwa *return on assets* atau variabel dependen mampu dijelaskan oleh perputaran kas dan perputaran piutang (variabel independen) sebesar 19,0% Sedangkan selebihnya sebesar 81,0% dijelaskan

oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian standart *error of the estimate* adalah sebesar 5.79303 Atau 5,79 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *return on assets*.

D. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, antara perputaran kas terhadap *return on assets* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan nilai yakni $-2.007 \leq 2,007 \leq 3.649$ dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan (H_0 ditolak). Jadi kesimpulnnya ada pengaruh signifikan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018.

Pengaruh signifikan perputaran kas terhadap *return on assets* perusahaan dapat disebabkan kemungkinan besar biaya yang tertanam yang telah efisien sehingga kas menjadi optimal kembali ke dalam perusahaan. Selain itu, dana

yang diperoleh dapat digunakan untuk pembiayaan total aktiva perusahaan dengan efektif, ini akan menunjukkan kondisi *return on assets* perusahaan yang baik. Adapun yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu dalam kegiatan operasi perusahaan itu sendiri. Diantaranya pengolahan kas masih belum teratur dan efisien. menurunnya kualitas barang, belum terpenuhinya keinginan konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahma (2011) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Dan hasil penelitian lainnya juga dikemukakan oleh Putra (2012), Raheman dan Nasr (2007), yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2012, hal. 180) yang menyatakan bahwa “Semakin besar perputaran kas, maka semakin baik karena semakin cepat kembalinya dana yang tertanam dalam modal kerja” Dengan demikian resiko serta biaya persediaan dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh perputaran kas terhadap *return on assets* perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan perputaran kas terhadap *return on assets* perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa $-t_{tabel} \leq -t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan nilai yakni $-2,007 \leq -1,220 \leq 2,007$, dan nilai signifikansi sebesar 0,228 (lebih besar dari 0,05) Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima (H_a ditolak). Jadi kesimpulannya tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018.

Tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*, artinya kenaikan yang terjadi pada piutang memberikan dampak secara langsung terhadap *return on assets* perusahaan. Hal ini menunjukkan tidak efisien dan efektif perusahaan dalam mengelolah piutang sehingga tidak dapat dikonversikan menjadi kas, hal ini berarti *return on assets* perusahaan perlu ada tindakan lagi untuk perbaikan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pula tingkat pengelolaan piutang perusahaan tersebut, namun sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran piutang maka semakin kurang baik dan kurang efisien pengelolaan piutang perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang Teruel dan Solano (2007) menyimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaraan persediaan mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap perofitabilitas. Hasil penelitian berbeda juga didapatkan oleh Wijaya (2012), Santoso dan Nur (2008), yang

menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Menurut Bambang Riyanto (2008, hal. 91) mengemukakan bahwa :

Tinggi rendahnya *receivables turnover* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover*, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya dana dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu, dengan naiknya *turnover*, dibutuhkan jumlah dana lebih kecil untuk diinvestasikan dalam piutang. Sehingga dengan jumlah dana lebih kecil perusahaan masih bisa menjaga kasnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan atas mengenai pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018.

3. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Secara Bersama-sama Terhadap Return On Assets

Mengenai pengaruh antara perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap *return on assets* pada Perusahaan Otomotif yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018 sudah jelas terbukti tidak berpengaruh, dimana berdasarkan hasil uji F didapat nilai $F_{hitung} 0,885 < F_{tabel} 3.160$ dengan signifikan $0.002 < 0.05$, sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = n-k-1$ 52 dengan tingkat signifikan 5% adalah 3.160. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_a diterima (H_0 ditolak), artinya ada pengaruh antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Santoso dan Nur (2008) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas dan piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini juga didukung dengan teori menurut Kasmir (2012, hal. 196) yaitu mendefinisikan “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan ditunjukkan oleh besarnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan menurut teori yang ada maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Return On Assets*. Dengan kata lain adapun kenaikan perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan *return on*

assets (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018 dengan sampel 9 Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dengan nilai yakni $-2.007 \leq 2,007 \leq 3.649$ artinya pengelolaan biaya operasional perusahaan yang digunakan sudah efektif dan efisien sehingga perolehan laba perusahaan menjadi optimal, dana atau laba yang diperoleh juga dapat digunakan untuk pembiayaan total aktiva perusahaan dengan baik. Hal ini akan menunjukkan kondisi *return on assets* perusahaan yang efektif karena perputaran kas antara penjualan dengan rata-rata kas yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran kas akan mempengaruhi naiknya *return on assets* perusahaan.
2. Tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* dengan nilai yakni $-2,007 \leq -1,220 \leq 2,007$. artinya perputaran piutang perusahaan belum berjalan dengan baik ini dapat memberikan dampak secara langsung terhadap *return on assets* perusahaan. Hal ini menunjukkan kurang efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola

piutang sehingga tidak dapat dikonversikan menjadi uang tunai, hal ini berarti *return on assets* perusahaan tidak dapat dipertahankan dan perlu ditindak lanjuti. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pula tingkat pengelolaan piutang perusahaan tersebut dan sebaliknya.

3. Ada pengaruh yang signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini berarti dana yang tertanam dalam piutang mampu menjadikan uang tunai dan dapat dikonversikan ke menjadi kas sehingga dapat menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi meningkat. Ini menunjukkan efisien dan efektif perusahaan mengelola kas, penjualan, maupun piutangnya sehingga hal ini berarti *return on assets* perusahaan dapat dikatakan efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara umum perusahaan disarankan memperhatikan pengelolaan kas yang dimiliki perusahaan agar dapat dikelola menjadi lebih baik, sehingga pengembalian yang dihasilkan oleh perputaran tersebut juga akan lebih maksimal. Walaupun telah dinyatakan bahwa kas perusahaan baik akan tetapi perusahaan harus tetap menjaga dan meningkatkan produktifitas. Selain itu, perusahaan juga harus bekerja secara efisien atau produktif dalam meningkatkan perputaran kas sehingga akan semakin lebih

mempercepat perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang. Dana yang diperoleh tersebut kemudian dapat digunakan untuk pembiayaan operasional yang lain perusahaan, ini akan menunjukkan kondisi perusahaan yang sangat optimal dari sebelumnya. Sebaiknya perusahaan juga mengelola perputaran piutang yang baik, karena kecenderungan naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar atau dengan kata lain perputaran piutang yang rendah mengakibatkan adanya peningkatan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan bangkrut. Untuk itu perusahaan disarankan dapat meningkatkan perputaran piutang agar semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan sekaligus membayar kewajiban lancar sehingga akan dikategorikan perusahaan lancar. Dan sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal perputaran kas dan perputaran piutang demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan.

2. Bagi para investor, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan profit besar, meskipun dengan *return on assets* yang rendah. Artinya perusahaan tersebut efisien dan efektif dalam pengelolaan sumber daya. Kemudian dengan perputaran piutang yang rendah., perusahaan mampu menutupi semua kebutuhan modalnya dengan modal sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan peneliti lanjutan dengan melakukan penelitian. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan

yang lebih panjang serta menambahkan variabel independen lainnya yang diduga memengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto (2008), *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Cetakan delapan) Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta
- Brigham, dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia (2018). “Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat”. <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/>. Diakses pada 23 Desember 2018. Pukul 16.30 WIB.
- Dermawan, Sjahrial (2007), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Buku Satu Edisi Sebelas) Jakarta : Salemba Empat
- Harmono (2009), *Manajemen Keuangan* (Cetakan Pertama) Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Irman Deni (2009), *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi : Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)
- John Wild. K.R, Subramanyam, Robert F. Halsey (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan (2011), *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Keempat) Jakarta : PT Bumi Aksara-Jakarta
- Juliandi, Azuar (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Pertama). Medan : M2000
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Untuk Ilmu-ilmu Bisnis* (Cetakan Pertama). Bandung : Ciptapustaka Media Perintis
- Kasmir (2012), *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Kelima) Jakarta : PT. Prenhalindo Persada-Jakarta
- Lukman, Syamsuddin (2009), *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Baru) Jakarta : PT. Raja Grafindo Persda-Jakarta
- M. Asri Fauzi (2014), *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan : UMSU
- Munawir (2007), *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keempat) Yogyakarta : Liberty-Yogyakarta

Rahayu dan Susilowibowo (2014), Pengaruh Perputran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 02 No. 04. Oktober 2014

Rahmasari, Hesti (2010), *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha* Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI. Fakultas Pembangunan Nasional : Veteran

Sufiana dan Purwati (2012), *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas* Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI periode 2009-2010. Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana.

Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Cetakan Kesepuluh)*. Bandung : Alfabeta